

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini karena pada pendekatan ini melibatkan penemuan dalam model alami atau “*naturalistic*” yang memungkinkan peneliti mengembangkan tingkat detail lebih tinggi dari pengalaman aktual (Creswell, 1994; Leedy dan Ormrod 2001; Harling, 2002; Gumilang, 2016; Bahshir dkk, 2008). Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah pada proses analisis data yang digunakan bersifat kualitatif yaitu pada proses pengumpulan, analisis dan penyusunan datanya serta pengambilan keputusannya tidak memakai perhitungan angka secara sistematis maupun statistik inferensial.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian empiris yang secara konsisten dalam merefleksikan dan menjelaskan fenomena yang terkait dengan perilaku sosial dalam teori baru dan muncul pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif diperoleh secara apa adanya tanpa diberikan intervensi sedikitpun, baik dalam bentuk pengurangan ataupun penambahan (William, 2007; Aitken *et al*, 2009). Sementara itu, penelitian kualitatif sangat baik digunakan untuk membantu merekonstruksi sebuah fenomena yang bisa di analisis dengan metode kualitatif (Golden, 2017).

Karakteristik dari penelitian kualitatif bersifat “*emergent design*” yaitu penelitian ini tidak mengkonstruksi apa fenomenannya namun peneliti meneliti fenomena yang muncul hal ini dikarenakan peneliti harus mampu berinteraksi dengan fenomena dan sistem nilai yang terkuat berdasarkan peristiwa tersebut (Lincoln & Guba, 1985, hlm. 39). Creswell (2010, hlm. 46) menjelaskan bahwa penelitian pendidikan merupakan salah satu bagian dari penelitian kualitatif yang didasarkan pada pandangan penelitian sebagai orang yang terlibat langsung (partisipatif), Peneliti diharuskan mencari data sampai data yang ditemukan sebanyak banyaknya dan jenuh, peneliti bisa bertanya secara meluas, ataupun

pertanyaan yang bersifat umum. Peneliti juga harus menyajikan dan menganalisis data yang didapatkan sesuai dengan tema penelitiannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, bisa disintesis penelitian kualitatif adalah bagian dari penelitian pendidikan yang bersifat empiris, baik formal, informal dan non formal yang dilakukan pada kondisi alamiah atau sebenar-benarnya (realitas dilapangan) dimana data yang dikumpulkan dari indera dan digunakan untuk menjelaskan fenomena sampai jenuh yang biasanya memiliki bentuk kata atau gambar yang lebih bersifat deskriptif dalam mengolah data nantinya, proses selanjutnya berdasarkan bersifat deskriptif tadi peneliti kemudian membentuk penggambaran komplek secara utuh menuju proses pendeskripsian, penganalisisan serta menafsirkan kejadian, fenomena dan permasalahan sosial yang menjadi temuan dalam objek penelitian lebih mendapatkan pemaknaan.

Hendaknya dalam sebuah penelitian, diperlukan instrumen penelitian yaitu suatu alat ukur dalam penelitian. Sugiyono (2017, hlm. 148) mengemukakan alat ukur sebuah kejadian yang coba untuk di amati dalam sebuah penelitian”. alat untuk mengukur penelitian menggunakan berbagai jenis teknik yang diselaraskan berdasarkan variabel yang dikaji. (Satori dan Komariah, 2014 hlm. 61) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif menjadikan memerankan diri sendiri sebagai instrument dalam penelitiannya sehingga upaya yang dilakukan peneliti merupakan bagian dari alat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Bahkan beberapa ahli menyebut bahwa yang menjadi instrumen kunci (*key instrument*) dalam penelitian kualitatif ialah manusia atau peneliti itu sendiri.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang berusaha mendeskripsikan berbagai informasi dengan melakukan kajian analitis kritis terhadap informasi atau data yang diperoleh tersebut. Hal ini dikarenakan permasalahan penelitian berkaitan dengan konsep-konsep pendidikan kewarganegaraan dalam konteks bela negara dalam bentuk program pembinaan kesadaran bela negara yang merupakan program dari Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (Kemhan RI) dan PKn dalam konteks sistem pendidikan

nasional dalam bentuk mata pelajaran. Deskriptif dalam kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga secara rinci menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena yang diteliti tersebut (Sanjaya, 2015). Sejalan dengan itu, menurut Nasution (2003, hlm. 24) yang mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengadakan deskripsi dalam memberikan gambaran yang jelas tentang situasi-situasi sosial. Sedangkan Nazir (2012, hlm. 34) mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Selain itu, Sugiyono (2013, hlm. 62) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metodologi merupakan teknik atau prosedur dalam proses pengumpulan dan analisa data yang berhubungan dengan permasalahan atau pertanyaan penelitian (Aitken *et al*, 2009). Sugiyono (2015, hlm.3) berargumentasi bahwa pada dasarnya metode penelitian merupakan proses untuk memperoleh data secara sensibel, heuristik serta sistematis yang ditujukan kepentingan tertentu, rasional maksudnya adalah upaya yang dilakukan terjangkau oleh akal dan nalar manusia, empiris merupakan terindra oleh panca indra manusia, dan sistematis yang artinya dalam metode penelitian harus terdiri dari langkah-langkah yang bersifat logis. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat kita maknai bahwa metode deskriptif merupakan cara atau metode yang tepat untuk menganalisis dan menelaah secara mendalam tentang sumber-sumber literatur yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, UU No. 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Negara, pejabat Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan (Dirjen Potan) yaitu Direktur Bela Negara, pejabat Kementerian Pertahanan RI yaitu Widya Iswara Pusdiklat Bela Negara Bagdiklat dan pejabat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Analis Kebijakan Ahli Madya dan Koordinator Subtansi Pembelajaran Pusat Assesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Perbukuan. Dalam penentuan partisipan penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa partisipan tersebut berkaitan dengan permasalahan penelitian dimana memfokuskan untuk mengetahui bagaimana konsep PKN dalam konteks bela negara dan sistem pendidikan nasional yang merujuk dari peraturan tersebut. Partisipan penelitian dipilih atas dasar pertimbangan peneliti karena diyakini dapat memberi suatu informasi yang detail terkait konsep PKN dalam konteks bela negara dan sistem pendidikan nasional.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih peneliti yaitu lingkungan Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (Ditjen Potan Kemhan RI), Kementerian Pertahanan RI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Tempat penelitian merupakan tempat dimana berlangsungnya penelitian yang hendak dilakukan si peneliti. Selaras dengan paparan oleh Nasution (2003, hlm. 43) lokasi penelitian merujuk pada pengertian suatu lokasi sosial yang memiliki karakteristik unsur seperti tempat, pelaku dan aktivitas dalam konteks di observasikan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data berupa data primer dan data sekunder, data tersebut didapatkan oleh peneliti langsung dari studi kepustakaan yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data dengan melaksanakan penelusuran serta penelaahan literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diamati dengan mengeksplorasi dan menyelami konsep beserta teori ataupun dalil mendasar yang dicetuskan oleh para ahli serta arsip-arsip literatur dari penyelenggara program pembinaan kesadaran bela negara disebut dengan data primer, sedangkan data sekunder dipilih peneliti dari wawancara dengan pejabat pejabat Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan (Dirjen Potan) yaitu Direktur Bela Negara, pejabat Kementerian Pertahanan RI yaitu Widya Iswara Pusdiklat Bela Negara Bagdiklat dan pejabat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Analis Kebijakan Ahli Madya dan Koordinator Subtansi Pembelajaran Pusat Assesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Perbukuan.

Teknik pengumpulan data adalah metode pengumpulan sebuah data yang diperlukan untuk menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian. Peran penting dari ini terhadap sebuah penelitian untuk mendapatkan sebuah yang benar teruji keakuratannya serta dapat menjawab permasalahan penelitian secara komprehensif. Karena itu teknik pengumpulan data merupakan tindakan yang strategis dan harus dipilih dengan benar dan tepat, sehingga permasalahan penelitian yang ada akan mampu terselesaikan (Sugiyono, 2017, hlm. 224).

Berikut teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan peneliti. Riduwan (2012, hlm. 31) menjelaskan bahwa untuk memperoleh data lapangan baik berupa buku buku yang relevan, perundang undangan, perturan, kegiatan foto merupakan bagian dari teknik dokumentasi. Sejalan dengan itu Noor (2011, hlm. 141) berargumen bahwa data yang sangat berperan penting dalam sebuah penelitian sebagian besar berbentuk dokumentasi, seperti surat, catatan harian, laporan Studi dokumentasi diperlakukan yang

memiliki tujuan memperoleh bergai data primer berkenaan pendidikan kewarganegaraan dalam konteks sisdiknas dan bela negara yang juga dijadikan bukti bahwa penelitian benar benar telah dilakukan.

b. Wawancara

Teknik wawancara dipergunakan dalam rangka penggalan informasi yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti langsung sehingga bisa mendapatkan data yang sebenarnya, adapun kelebihan wawancara dibandingkan angket adalah peneliti bisa melihat *gesture* narasumber dalam menjawab pertanyaan yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kevalidan data. Menurut Moleong (2007, hlm. 186) wawancara adalah proses komunikasi dua atau lebih dengan tujuan dan maksud tertentu. Komunikasi tersebut dilakukan antara terwawancara (*interviewee*)/ pemberi jawaban dengan pewawancara (*interviewer*) atau penanya. Sejalan dengan konsep Esterberg (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 114) memaparkan wawancara dimaknai sebagai sarana untuk menukar ide, pemikiran dan informasi dengan cara tanya jawab. Sehingga menghasilkan komunikasi dan mengkonstruksikan makna yang dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.

Bentuk wawancara yang dipergunakan dalam penelitian ini lebih bersifat semi-terstruktur. Peneliti melaksanakan wawancara secara mengalir, fleksibel, dan luwes, sehingga pertanyaan-pertanyaan penelitian pun dapat diubah saat wawancara dilakukan, dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan informan yang diwawancarai. Oleh karena itu, wawancara yang dilakukan lebih bersifat bebas serta mengikuti karakteristik dan minat dari narasumber. Akan tetapi, sebelum melakukan wawancara, peneliti tentunya membuat daftar pertanyaan yang hendak ditanyakan sebagai penuntun selama proses wawancara.

Proses wawancara semi-terstruktur ini dilaksanakan dengan cara melakukan interaksi dan komunikasi langsung yang ditujukan kepada informan penelitian yang meliputi pejabat Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan (Dirjen Potan) yaitu Direktur Bela Negara, pejabat Kementerian Pertahanan RI yaitu Widya Iswara Pusdiklat Bela Negara Bagdiklat dan pejabat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Analis Kebijakan Ahli Madya dan Koordinator Subtansi

Pembelajaran Pusat Assesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Perbukuan. Dengan demikian, peneliti memperoleh data yang akurat serta mendapatkan bukti penelitian yang valid berupa dokumentasi ketika melakukan wawancara dengan para informan. Untuk membantu peneliti dalam merekam dan mendokumentasikan hasil dari wawancara dengan baik, dan peneliti menggunakan alat bantu penelitian yang digunakan antara lain sebagai berikut:

- a) Catatan lapangan (*field note*): berguna bagi peneliti dalam memastikan seluruh data yang didapatkan melalui sumber data tercatat dengan baik. Setiap informasi yang diberikan oleh informan meliputi pejabat Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan (Dirjen Potan) yaitu Direktur Bela Negara, pejabat Kementerian Pertahanan RI yaitu Widya Iswara Pusdiklat Bela Negara Bagdiklat dan pejabat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Analis Kebijakan Ahli Madya dan Koordinator Subtansi Pembelajaran Pusat Assesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Perbukuan akan tercatat pada Catatan lapangan ini.
- b) *Tape recorder*: memiliki fungsi guna merekam seluruh percakapan atau pembicaraan selama peneliti melakukan wawancara kepada sumber data.
- c) Kamera *Handphone*: alat ini dipergunakan dalam pengambilan gambar serta video yang dilakukan ketika kegiatan wawancara.

Terdapat beberapa prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap, antara lain:

1) Persiapan Penelitian

Tahap persiapan, kegiatan ini sebagai kegiatan awal yang ditandai dengan pembuatan proposal penelitian oleh peneliti yang disusun berdasarkan dari kajian terhadap permasalahan yang diangkat, kajian pustaka dan metode. Pembuatan proposal merupakan sebagai batasan bagi peneliti untuk tidak melebar pada saat proses penelitian dan menjadikan penelitian yang dilakukan fokus pada permasalahan yang didapatkan. Proposal ini tentunya telah diujikan dengan penguji serta pembimbing dalam ujian proposal penelitian. Sebagai syarat administratif dalam penelitian proposal ini memerlukan persetujuan dari dosen yang akan membimbing dan dosen penguji. Pelaksanaan Penelitian

2) Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian, peneliti mengkaji literatur baik berupa buku, arsip, artikel dan semua pustaka yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yaitu tentang posisi pendidikan kewarganegaraan dalam konteks sisdiknas dan bela negara, disamping itu peneliti juga melakukan wawancara kepada pejabat Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan (Dirjen Pothan) yaitu Direktur Bela Negara, pejabat Kementerian Pertahanan RI yaitu Widya Iswara Pusdiklat Bela Negara Bagdiklat dan pejabat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Analis Kebijakan Ahli Madya dan Koordinator Subtansi Pembelajaran Pusat Assesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Perbukuan sebagai sumber sekunder untuk melengkapi sumber primer berupa literatur yang berkaitan dan berada di lingkungan penelitian.

3) Pasca Penelitian

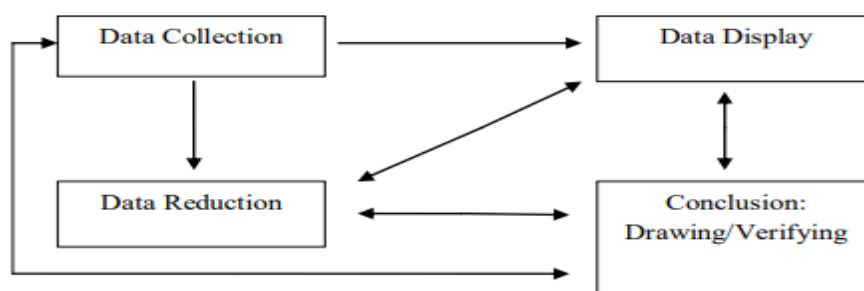
Tahap pasca penelitian, peneliti melakukan reduksi terhadap hasil studi literatur maupun wawancara yang didapatkan dari beberapa informan yang ditunjuk di lapangan. Setelah itu, peneliti menuangkan hasil penelitian dalam bab temuan dan pembahasan. Hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis secara kritis berdasarkan teori-teori dan konsep yang terdapat dalam kajian pustaka, sehingga membentuk narasi yang utuh dan tajam. Terakhir peneliti mengambil kesimpulan dari hasil temuan dan pembahasan penelitian, merumuskan implikasi dan rekomendasinya terhadap berbagai pihak yang terlibat dalam kajian penelitian. Dengan demikian, pada tahap pasca penelitian ini, telah terbentuk laporan penelitian berupa tesis secara utuh yang menggambarkan keseluruhan penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif, menurut Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman (2014) analisis data ini terdiri atas tiga kegiatan dilakukan bersamaan yakni 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Menarik kesimpulan/Verifikasi. Pada proses menganalisis data terjadi proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan dan mengabstraksi serta mengtransformasikan dari data “kasar” yang diperoleh selama berada di lapangan.

Sedangkan reduksi data diartikan sebagai cara menganalisis sebuah data yang dilakukan untuk mempertajam, mengkategorikan pemfokuskan, dan membuang data yang tidak terpakai serta mengkonstruksi data tersebut sehingga bisa digeneralisasi menjadi kesimpulan final. Sedangkan pada proses penyajian data dilakukan dengan menyajikan kumpulan-kumpulan informasi yang didapat dan dianalisis disusun dalam bentuk kesatuan yang sederhana, kehati-hatian dalam proses kontruksinya, kemuda dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data setelah data terorganisasi dengan baik. Fase sebuah analisis data dapat tergambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.1 Komponen Dalam Analisis Data (Interaktif Model)



(diadaptasi dari Miles dan Huberman, 2014, hlm. 20)

Komponen komponen analisis diatas dijelaskan lebih lanjut yakni:

3.4.1 Reduksi Data

Miles & Huberman (2014, hlm. 16) memberikan pandanganya, konstituen yang utama sebuah analisis data dapat terdiri dari reduksi data, dimana mereduksi sebuah data dapat dapat dimaknai sebagai aktivitas memilih, memusatkan seluruh atensi dalam menyederhanakan, mengabstrakan serta alterasi sebuah data mentah yang hadir dari sebuah catatan maupun tulisan ketika berada dilapangan. Reduksi sebuah data berlangsung terus ketika penelitian dilakukan demi tercapainya data yang baik.

Selaras dengan penjabaran Moleong (2010, hlm. 288) memaparkan terdapat beberapa hal yang perlu di amati dalam mereduksi data yakni mengidentifikasi bagian terkecil yang ada terhadap sebuah data yang berkaitan bermakna apabila diarahkan kepada permasalahan penelitian. Setelah itu, data terebut di berikan kode

(coding) sehingga mempermudah untuk menelusuri data dari jenis sumber yang mana.

Saat mereduksi data peneliti diharuskan untuk menyajikan dan mengkonstruksi data yang didapatkan. Proses reduksi data merupakan proses pemilihan hal hal penting atau penajaman data yang disesuaikan kelompok atau aspek permasalahan penelitian selanjutnya dicari tema dan polanya. Peneliti bisa mereduksi sebuah data sepanjang penelitian berada di lapangan sampai ke akhir tahap pembuatan laporan penelitian usai. Dengan begitu peneliti bisa mendeskripsikan konstruksi dari data yang diperoleh, yang telah ditelaah dari seluruh catatan hasil studi literatur dan wawancara di lapangan. Ini dilaksanakan guna mencari sebuah hubungan dan pola sebuah data yang didapatkan peneliti di lapangan dan keterhubungannya untuk menjawab permasalahan pokok dalam penelitian.

3.4.2 Penyajian Data

Tahap terpenting setelah proses reduksi sebuah data yakni penyajian data, Miles & Huberman (2014 hlm. 17) beranggapan bahwa proses penyajian data adalah sebuah keharusan karena memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan terhadap. Setelah mereduksi data peneliti harus menampilkan atau menyajikan data dalam bentuk deskripsi sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu untuk menjawab permasalahan penelitian. Penyajian data digunakan menggabungkan data yang telah direduksi sebelumnya secara konstan, bentuk menyajikan sebuah data yang sering dipergunakan untuk pendekatan kualitatif yakni bentuk deskripsi naratif namun tidak semuanya berbentuk naratif ada juga berwujud matrik *flow chart*, *network*, grafik, serta *network*.

Penelitian ini menggunakan deskripsi naratif yang dilakukan sebagian besar dari penelitian kualitatif, dimana fungsi dari penyajian data bagi peneliti berada pada pengambilan sebuah kesimpulan nantinya. Moleong (2010, hlm. 339) mengungkapkan penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami kaitan permasalahan dengan data yang didapatkan, sehingga peneliti mampu menyusun rencana kerja dari pemahaman tersebut. Pada tahapan ini peneliti

melakukan penyajian dari data data penting dan mendasar yang telah melalui tahap perangkuman secara terstruktur dalam wujud deskripsi naratif/teks sehingga mempermudah peneliti memahami masalah yang terdapat di lapangan, dan mempermudah dalam pengambilan kesimpulan yang konsisten dan sesuai realitas di lapangan demi menjawab permasalahan pokok.

3.4.3 Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Proses verifikasi akan dilaksanakan berdasarkan hasil pemaparan dari sebuah data *display*. Aktivitas menarik sebuah kesimpulan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap. *Pertama*, penarikan penyimpulan bersifat tentatif, yang mana jika sebuah data yang ditemukan bertambah maka akan dilaksanakan verifikasi suatu data yang dilakukan dengan cara meninjau ulang data yang telah didapatkan sebelumnya. *Kedua*, verifikasi sebuah data bisa dilakukan dengan metode mengajukan permohonan pertimbangan kepada pihak luar yang mempunyai keterlibatan dalam penelitian atau bisa juga dengan melakukan perbandingan data yang didapatkan dari sumber tertentu dengan beberapa sumber yang berlainan. Pada tahap *akhir* peneliti merumuskan penyimpulan akhir guna menyibak penemuan dari hasil penelitian. Setelah proses pengambilan kesimpulan dilakukan ketika proses verifikasi akan kebenaran dan keakuratan data sehingga kesimpulan yang diambil benar-benar bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sebagaimana menurut Miles & Huberman (2014, hlm. 19) bahwa proses penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah harus benar-benar terverifikasi sehingga peneliti mampu mengungkapkan temuan-temuan yang ada pada saat penelitian berlangsung secara ilmiah.

Sebuah proses penelitian teknik analisis data dimaknai langkah penting untuk menganalisis dari data yang sudah dikumpulkan sebelumnya yang akan menentukan baik buruknya hasil penelitian. Teknik analisis data merupakan sebuah aktivitas untuk memanifestasikan jawaban terhadap semua pertanyaan dalam aktivitas sebuah penelitian. Menurut Given & Lisa (2008) data yang sudah didapatkan dianalisis dan diuji kebenarannya, dalam konteks penelitian kualitatif teknik analisis datanya bersifat Induktif.

3.5 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Pada Tahun 2020-2021											
		Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Studi literatur												
2.	Pembuatan Proposal												
3.	Seminar Proposal												
4.	Penyusunan Tesis (BAB I- BAB III)												
5.	Penelitian di Lapangan												
6.	Pengolahan Data dan Penyusunan laporan (BAB IV- selesai)												
7.	Sidang Tesis												

(Diolah Peneliti, 2021)